

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)**

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

MITOS KECANTIKAN DALAM NOVEL YOU MATTER KARYA PURI VIERA

Khalida Chairunnisa

khalidanisa93@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This study examines the myth of beauty in the novel You Matter by Puri Viera. The purpose of this study is to describe the myth of beauty and to describe efforts to redefine the myth of beauty in the novel You Matter by Puri Viera. The theory used in this study uses the beauty myth theory formulated by Naomi Wolf. The research data was collected using a literature study technique method, then the data would be analyzed in a way that was clearly described and then the meaning would be interpreted. Based on the results of the study, it was found that the beauty myths in Puri Viera's novel You Matter consist of objective and universal beauty, beauty as a male institutional issue, beautiful behavior, Professional Beauty Qualification, and efforts to redefining beauty myths carried out by Puri characters. The beauty myth can be seen from the words of Puri's character who compares herself to her friends who are considered beautiful, where Puri is often considered not beautiful by those closest to her because her physique does not meet the existing ideal beauty standards. The Puri figure fought against the beauty myth, so that it emerged as an attempt to redefining the beauty myth. Thus, it can be concluded that the Puri Character initially accepted the beauty myth, then eventually changed his mind and rejected the existence of the beauty myth.

Keywords: Feminism, Beauty Myth, Naomi Wolf

PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal yang sangat diperhatikan dan didambakan oleh seluruh wanita di dunia. Pembicaraan mengenai kecantikan tidak dapat dilepaskan dari feminitas karena kecantikan memberikan kesempatan bagi laki-laki untuk berkomentar dan menilai feminitas seorang perempuan, lalu kecantikan juga membuat seorang perempuan ingin mendapatkan pengakuan atas feminitasnya dari laki-laki (Prabosmoro dalam Asy'ari, 2021). Feminitas sendiri merupakan harapan atau ekspektasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap peran perempuan, yang mana feminitas ini mempengaruhi motif pergerakan dari feminisme (Adamson dalam Suwardana, 2021).

Hal tersebut menyebabkan sisi feminitas perempuan menjadi lebih dominan, sehingga menyebabkan perempuan menjadi sosok yang inferior, sedangkan pada pihak laki-laki, sisi maskulinitasnya menjadikan laki-laki sebagai sosok yang superior (Fitria, 2020). Mengingat sifat dari kecantikan yang dipuja-puja menyebabkan adanya kelas dalam kata "Cantik". Hal ini didasari oleh stereotip yang berlaku di masyarakat, misalnya stereotip bahwa cantik itu putih, cantik itu langsing, cantik itu tinggi, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menyebabkan adanya mitos kecantikan dalam lingkungan masyarakat.

Mitos kecantikan merupakan alat feminisasi perempuan yang membuat mereka terpenjara dalam ketidakpuasan terhadap tubuhnya, rasa tidak bisa memuaskan laki-laki, bahkan membenci dirinya sendiri (Wolf, 2004: 10). Mitos kecantikan menuntut perempuan untuk tampil sempurna tanpa ada cacat sedikit pun. Mitos kecantikan ini membuat wanita terpenjara dan terbayang-bayang oleh kritikan sosial dari masyarakat terhadap tubuh mereka. Seseorang dianggap cantik jika telah memenuhi kriteria-kriteria cantik tertentu, misalnya kriteria cantik di Indonesia adalah berkulit putih, bertubuh kurus, langsing, rambut lurus hitam panjang, dan modis (Nazarudin dalam Saputra, 2022).

Jika seorang wanita memiliki kriteria tersebut, maka ia dapat dianggap cantik. Sebaliknya, jika ada yang dianggap cantik, maka ada yang dianggap kurang cantik atau bahkan tidak cantik karena tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Banyaknya kriteria cantik tersebut menjadi hal yang bisa dibilang cukup memprihatinkan, karena wanita secara tidak langsung dianggap seperti benda yang pantas untuk dinilai, bagus atau tidak. Dalam bukunya yang berjudul *The Beauty Myth: How Images of Beauty Are Used Against Women*, Wolf berpendapat bahwa industri pertelevisian, yaitu iklan turut menciptakan konsep ideal mengenai mitos kecantikan (Wolf, 2004: 7).

Iklan-iklan tersebut akan ditonton oleh banyak orang, secara otomatis orang akan berbondong-bondong untuk mengikuti hal tersebut. Sama halnya dengan industri fashion yang turut menjadi faktor pembentuk mitos kecantikan dalam masyarakat. Industri fashion sendiri dipengaruhi oleh teknologi yang selalu berkembang dan selalu menciptakan tren-tren baru, misalnya whitening, filler, botox, dan sedot lemak. Hal tersebut dilakukan oleh para wanita agar keberadaannya sebagai "wanita" lebih dipandang dan dihargai oleh orang lain (Wolf, 2004: 533).

Novel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *You Matter* karya Puri Viera. Novel ini merupakan novel pertama yang ditulis oleh Puri Viera pada tahun 2020. Penulis memiliki 4 alasan untuk memilih novel ini untuk dianalisis. Pertama, ketidakadilan gender, khususnya mitos kecantikan masih sering

dijumpai di lingkungan sosial masyarakat, kedua, dampak yang diakibatkan oleh mitos kecantikan ini sangat beragam bagi wanita yang mengalaminya, misalnya dalam novel ini tokoh wanita menjadi membenci dirinya sendiri, kemudian yang ketiga, tema yang diangkat dalam novel ini sangat berhubungan dengan kenyataan saat ini, di mana banyak wanita yang merasa insecure dan merasa tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya, sehingga membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Lalu, yang terakhir, novel ini menyisipkan amanat untuk membantu menyelesaikan pemikiran mengenai rasa tidak percaya diri dan menumbuhkan rasa mencintai diri sendiri, yang intinya adalah merubah rasa insecure menjadi bersyukur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan membahas mengenai mitos kecantikan yang terdapat dalam novel *You Matter* karya Puri Viera dan menjadikan teks dalam novel *You Matter* yang memuat mitos kecantikan sebagai bahan kajian utama dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskripsi kualitatif sendiri adalah metode untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai situasi dari data-data yang telah dikumpulkan yang merupakan hasil dari pengamatan mengenai masalah yang diteliti (Winartha, 2006: 155). Penelitian ini memberikan deskripsi serta gambaran mengenai masalah yang diangkat, yaitu mitos kecantikan dan upaya redefinisi mitos kecantikan dalam Novel *You Matter* karya Puri Viera dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan merupakan data faktual berupa teks dalam karya sastra, yaitu novel yang berupa kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang akan dianalisis sekaligus digunakan sebagai data formal penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat dalam novel *You Matter* karya Puri Viera yang mengandung mitos-mitos kecantikan dan upaya redefinisi dari mitos kecantikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, karena data diperoleh melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, yaitu mengenai mitos kecantikan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan lengkap terhadap data yang didapatkan dari kutipan teks, baik berupa kata atau kalimat dalam novel *You Matter* karya Puri Viera mengenai mitos kecantikan dan redefinisi dari mitos kecantikan. Lalu deskripsi data tersebut akan disusul oleh penafsiran makna mengenai mitos kecantikan yang dirumuskan oleh Naomi Wolf agar menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Mitos Kecantikan dalam Novel *You Matter* Karya Puri Viera

a. Mitos Kecantikan

1) Kecantikan secara Objektif dan Universal

Dalam novel *You Matter* karya Puri Viera, kecantikan secara objektif dan universal tercermin dari perkataan Tokoh Puri yang membandingkan dirinya dengan teman-temannya yang dianggap cantik, yang mana Puri sering dianggap tidak cantik oleh teman, keluarga, dan tetangganya karena fisiknya yang tidak

memenuhi standar kecantikan ideal, terutama mengenai kulitnya yang berwarna coklat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Aku sering melihat diriku sendiri di kaca; anak perempuan kecil, mungil, kerempeng, berkulit coklat, jerawat parah, berhidung pesek, bibir tebal, dengan gigi tidak rapih. Nina benar, aku memang nggak cantik (YM, 2020: 2).

Kutipan kalimat di atas menerangkan bahwa kecantikan secara objektif dan universal dilambangkan dengan memiliki standar kecantikan Indonesia. Berdasarkan kutipan di atas, Puri mendapat anggapan dari sahabatnya bahwa dirinya tidak cantik karena bentuk fisiknya yang mungil, kurus, berkulit coklat, berjerawat, berhidung pesek, bibir tebal, dan gigi tidak rapih, yang mana hal-hal tersebut bertentangan dengan standar kecantikan Indonesia yang ada, yaitu berkulit putih, bertubuh kurus, langsing, berambut lurus hitam panjang, modis, dan selalu menjaga penampilan, serta rutin melakukan perawatan tubuh agar awet muda (Nazarudin dalam Saputra, 2022).

2) Kecantikan sebagai Persoalan Institusi Laki-Laki

Dalam novel *You Matter* karya Puri Viera, kecantikan sebagai persoalan institusi laki-laki tercermin dari sikap laki-laki yang semena-mena pada Puri karena dianggap tidak cantik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Aku curhat kepada Nina bahwa aku menyukai the popular boy at school, sebut saja Namanya Joni. Dia malah mengatakan Joni akan menyukai anak perempuan yang lebih cantik, jadi lebih baik aku berhenti menyukainya daripada nanti patah hati (YM, 2020: 2).

Kutipan kalimat di atas menerangkan bahwa kecantikan sebagai persoalan institusi laki-laki ditandai dengan adanya anggapan bahwa laki-laki menyukai wanita yang cantik. Berdasarkan kutipan di atas, Puri yang mendapatkan predikat wanita tidak cantik dianggap tidak pantas menyukai lelaki yang memiliki paras tampan dan beranggapan bahwa pasti pria tampan menyukai perempuan yang cantik.

3) Perilaku Cantik

Dalam novel *You Matter* karya Puri Viera tercermin melalui Puri yang memakai krim pemutih, lulur pemutih, sunblock, body lotion, pakaian, dan sepatu yang sedang menjadi tren. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Aku menghindari terkena sinar matahari langsung. Rajin pakai jaket di siang bolong, di tengah teriknya matahari yang bisa mencapai 35 derajat celsius, rajin pakai payung kalau sedang berjalan ke Indomaret, dan pakai krim sunblock merk Viva punya Mama (YM, 2020: 5).

Kutipan kalimat di atas menerangkan bahwa perilaku cantik ditandai dengan memakai jaket, payung, dan sunblock untuk menghindari terjadinya penggelapan kulit akibat sinar matahari. Berdasarkan kutipan di

atas, Puri melakukan beberapa cara agar kulitnya yang berwarna coklat tidak menjadi semakin coklat. Adapun cara yang dilakukannya adalah memakai jaket, payung, dan sunblock ketika akan ke luar rumah dengan kondisi panas terik.

b. Lingkungan Kerja

1) Professional Beauty Qualification (PBQ)

Dalam novel *You Matter* karya Puri Viera, kualifikasi kecantikan profesional tercermin dari perkataan Puri yang membandingkan penampilan pramugari di Amerika dan pramugari di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Kali ini kami menaiki pesawat domestik. Aku memperhatikan para flight attendants yang bertugas. Ada yang unik, mereka nggak tampak muda, tinggi, dan langsing, dengan makeup menarik seperti flight attendants yang sering kutemui di airline Asia. Kalau aku lihat sepertinya beberapa dari mereka sudah berumur empat puluh ke atas (YM, 2020: 72).

Kutipan kalimat di atas menerangkan bahwa dalam dunia kerja di Indonesia, penampilan fisik yang menarik dan juga umur yang muda menjadi hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan kutipan di atas, Puri membedakan penampilan fisik pramugari di Amerika yang ia temui dan pramugari di Asia yang biasanya ia temui memiliki penampilan sangat berbeda, baik dari segi riasan atau pun usia. Di Indonesia sendiri, batasan usia untuk pensiun menjadi pramugari adalah 36 tahun (diklatnasa, 2020), sedangkan di Amerika tidak memiliki batasan usia untuk pensiun menjadi pramugari (Nurjanah dan Ramadhan, 2017). Di Amerika, terdapat pramugari tertua di dunia yang bernama Bette Nash. Bette Nash bekerja pada maskapai American Airlines. Pada tahun 2022 ini, ia menginjak usia 86 tahun (Pristiandaru, 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa di Amerika, peraturan mengenai profesi pramugari tidak seketat peraturan pramugari di Indonesia dalam hal usia.

Selanjutnya, kualifikasi kecantikan profesional dalam lingkungan kerja juga tercermin dari perkataan Puri kepada suaminya yang mengatakan bahwa di Indonesia, biasanya syarat untuk berkerja adalah di bawah tiga puluh tahun. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ya biasanya syarat cari kerja di Indonesia itu umur di bawah 30 tahun, penampilan menarik.” (YM, 2020: 72).

Kutipan kalimat di atas kembali menerangkan bahwa dalam dunia kerja di Asia, khususnya di Indonesia, penampilan fisik yang menarik dan juga umur yang muda menjadi hal yang harus diperhatikan. Dikutip dari laman Kompas.com, biasanya para HRD mementingkan penampilan fisik agar nyaman saat dipandang dan tampil enerjik, sehingga persyaratan berpenampilan menarik masih sering dicantumkan dalam lowongan pekerjaan (Putri, 2021). Berdasarkan kutipan di atas, Puri mengatakan pada suaminya bahwa biasanya syarat utama untuk mencari pekerjaan Indonesia itu dibatasi oleh umur, yaitu tiga puluh tahun ke bawah dan juga berpenampilan menarik.

2. Upaya Redefinisi Mitos Kecantikan dalam Novel *You Matter* Karya Puri Viera

Dalam novel *You Matter* karya Puri Viera tercermin melalui pemikiran baru Puri mengenai dirinya dan juga pemikiran mengenai konsep “cantik” yang sesungguhnya. Puri mengubah kekurangannya yang selama ini dianggap oleh dirinya dan juga orang lain sebagai hal yang harus disesali menjadi suatu hal yang patut disyukuri dan dianggap sebagai kelebihanannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Selama ini aku menciptakan pola “tidak” dalam kehidupanku. Tidak bisa, tidak cantik, tidak beruntung, tidak kaya, tidak akan, tidak mungkin, tidak, tidak, dan tidak. Maka itu menjadi kenyataanku (YM, 2020: 31).

Kutipan kalimat di atas menerangkan bahwa upaya redefinisi dari mitos kecantikan ditandai dengan adanya perbedaan cara pandang dan cara berpikir terkait dengan hal penampilan. Berdasarkan kutipan di atas, Puri merubah pola pikirannya menjadi lebih positif dengan cara berhenti menggunakan pola pikiran “tidak”, karena ia menyadari bahwa apa yang ada di dipikrannya mengenai dirinya akan menjadi kenyataan bagaimana ia mendefinisikan dirinya, termasuk dalam hal kecantikan. Selama ini Puri kerap menerima anggapan dari orang lain perihal wajahnya yang dianggap tidak cantik, sehingga ia pun menganggap dirinya tidak cantik. Oleh karena itu, perbedaan pola pikirnya merupakan suatu hal yang positif karena ia memandang dirinya dengan cara yang berbeda dan tidak mudah mendengarkan perkataan buruk tentang dirinya dari orang lain.

Selanjutnya, upaya redefinisi dari mitos kecantikan dalam novel *You Matter* ditandai dengan adanya perubahan cara pandang dengan melihat kekurangan sebagai kelebihan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Tapi tunggu, rambutku lumayan bagus loh, lurus hitam legam. Banyak temanku yang meluruskan rambut di salon atau pakai catokan, aku nggak perlu melakukan itu. Lalu, aku perhatikan lagi bentuk tubuhku, aku memang kurus tapi sehat (YM, 2020: 38).

Berdasarkan kutipan di atas, Puri melihat rambutnya yang selama ini jarang diperhatikan oleh orang sebagai kelebihan dari dirinya, yang mana selama ini orang-orang di sekitarnya hanya mengomentari kulit cokelatnyanya yang dianggap tidak cantik. Sehingga, dapat dilihat bahwa hal ini merupakan upaya yang dilakukan Puri untuk meredefinisikan mitos kecantikan.

Kemudian, upaya redefinisi dari mitos kecantikan dalam novel *You Matter* juga masih ditandai dengan adanya perubahan cara pandang dengan melihat kekurangan sebagai kelebihan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Puri...,” aku berbicara pada diriku sendiri, “kamu cantik. Kamu terlahir tanpa kekurangan. Lihat kulit cokelatmu yang indah itu.” (YM, 2020: 39).

Berdasarkan kutipan di atas, Puri melihat kulit cokelatnyanya yang selama ini dianggap tidak cantik oleh kebanyakan orang menjadi sebuah kelebihan yang ada pada dirinya. Alih-alih berpikir bahwa kulit cokelatnyanya itu tidak menarik, justru Puri memilih bersyukur karena terlahir dengan sempurna dan tidak

kekurangan apa pun. Sehingga, dapat dilihat bahwa hal ini merupakan upaya yang dilakukan Puri untuk mendefinisikan mitos kecantikan.

Selanjutnya, upaya redefinisi dari mitos kecantikan dalam novel *You Matter* juga masih ditandai dengan adanya perubahan cara pandang dengan melihat kekurangan sebagai kelebihan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Pantas saja selama ini aku merasa nggak ada yang menyukaiku. Merasa dunia membenciku. Ternyata tanpa aku sadari, aku sendirilah penyebabnya. Aku sering menjelek-jelekan diri ini, yang sudah diciptakan Tuhan dengan sempurna (YM, 2020: 40).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas, Puri mengubah rasa *insecure* yang dimilikinya menjadi rasa bersyukur, di mana ia menyadari bahwa ia belum mencintai dirinya sendiri dan malah sering menjelekan dirinya sendiri. Puri pun berterima kasih kepada Tuhan karena telah menciptakannya dengan fisik yang sempurna tanpa kekurangan satu apa pun.

Kemudian, upaya redefinisi dari mitos kecantikan dalam novel *You Matter* ditandai dengan adanya perubahan cara pandang dengan berpikir bahwa tidak selamanya hidup ini bertujuan untuk menyenangkan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Sejak menyadari untuk mencintai diri sendiri, aku jadi rajin olahraga. Aku bangun pagi setiap hari untuk lari sebelum berangkat kerja. Aku mulai makan makananyang sehat, belajar mengenali nutrisi makanan dan menghitung kalorinya. Aku ingin hidup sehat karena aku sayang diriku. Aku sayang badanku (YM, 2020: 40).

Berdasarkan kutipan di atas, Puri diceritakan sudah mencintai dirinya sendiri, sehingga hal-hal yang ia lakukan pun untuk kebahagiaannya dan didasari karena keinginannya. Dalam kutipan tersebut, Puri memulai hidup sehat, seperti rajin berolahraga dan mengatur pola makan karena atas dasar keinginannya sendiri dan untuk kebahagiaannya sendiri, bukan atas dasar pemenuhan terhadap keinginan orang lain terhadap dirinya untuk mempercantik bentuk tubuhnya.

Kemudian, upaya redefinisi dari mitos kecantikan dalam novel *You Matter* ditandai dengan adanya pikiran untuk jangan mudah mendengarkan perkataan buruk orang lain kepada diri kita. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Aku percaya dari lubuk hati yang paling dalam bahwa aku cantik, baik hati, lucu, dan layak dicintai. Rasanya luar biasa, membebaskan. Sama seperti saat mencintai orang lain, Ketika cinta kepada diri sendiri, kita akan menolak kalau ada orang yang mengatakan hal buruk atau kebalikan dari yang kita percayai (YM, 2020: 40).

Berdasarkan kutipan di atas, Puri menanamkan pikiran positif tentang dirinya, seperti cantik, baik hati, lucu, dan layak dicintai. Puri juga secara tidak langsung mengajak pembacanya untuk mencintai diri sendiri, karena dimulai dari mencintai diri sendiri, hidup kita akan menjadi lebih bebas.

KESIMPULAN

Novel *You Matter* karya Puri Vierra memuat mitos kecantikan berupa: **pertama**, kecantikan secara objektif dan universal yang tergambar dari perlakuan orang-orang di sekitar Tokoh Puri yang mengomentari bentuk tubuh dan wajah Puri yang dianggap yang tidak cantik karena memiliki kulit berwarna cokelat, bentuk tubuh mungil, wajah berjerawat parah, berhidung pesek, bibir tebal, gigi tidak rapih, dan tidak modis. **Kedua**, kecantikan sebagai persoalan institusi laki-laki tergambar dari perlakuan laki-laki yang menilai bahwa tokoh Puri tidak cukup cantik untuk dijadikan pasangan. **Ketiga**, perilaku cantik tergambar dari usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh Puri untuk menjadi cantik dan mendapatkan pengakuan cantik. **Keempat**, *Professional Beauty Qualification* (PBQ) tergambar dari pengalaman Tokoh Puri yang melihat bahwa persyaratan menjadi pramugari di Amerika yang melibatkan persyaratan fisik menarik tidak seketat menjadi pramugari di Indonesia yang melibatkan persyaratan fisik menarik dan usia yang muda. Kemudian, upaya redefinisi mitos kecantikan tergambar dari perilaku Tokoh Puri yang merubah pola pikirnya dengan menjadikan kekurangan yang ada pada dirinya sebagai kelebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Putu Eka Sura dan Yuliarmini, N. M. (2021). Mitos Kecantikan Tubuh Wanita Pada Kakawin Smara Tantra. *Widya Duta*, 16(2), 126–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/wd.v16i2.2882>
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan F. N. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djwa Amarta Press.
- Asy'ari, M. F. (2021). Perempuan dan Standar Kecantikan. Komahi. <https://komahi.uai.ac.id/perempuan-dan-standar-kecantikan/> (diakses pada tanggal 6 November 2022).
- Atthariq, R. (2022). Pengertian Narsisme & Memahami Fenomena Narsisme Milenial. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/narsisme/> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022).
- diklatnasa. (2020). Batas Usia Pensiun Staff Penerbangan di Indonesia. Diklat NASA. <https://nasa.or.id/batas-usia-pensiun-staff-penerbangan/#:~:text=Karena pramugari atau pramugara memiliki,atau pramugara adalah 36 tahun> (diakses pada tanggal 8 November 2022).
- Eka Nurjanah dan Maulana Ramadhan. (2017). Kisah Bette Nash, Pramugari Tertua di Dunia. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparannews/kisah-bette-nash-pramugari-tertua-di-dunia/full> (diakses pada tanggal 8 November 2022).
- Fitria, S. (2020). Kontruksi standar Kecantikan dalam Cerpen Fenghuang Karya Wendoko. Paper presented at the Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Unpam. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNS/article/download/7880/5042>
- Fujiati, D. (2016). Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriarki. *Muwazah*, 8(1), 26–47. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/download/734/1122>
- Gajimu.com. (n.d.). Penampilan Fisik Perempuan dan Kesempatan Bekerja. Gajimu.Com. <https://gajimu.com/tips-karir/Tentang-wanita/penampilan-fisik-perempuan-dan-kesempatan-bekerja> (diakses pada tanggal 6 November 2022).
- Handayani, M. S. (2016). Mengapa Blasteran Dianggap Lebih Rupawan? Tirto. <https://tirto.id/mengapa-blasteran-dianggap-lebih-rupawan-bmgY> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022).
- Hello Ladies. (2022). Mengenal Standar Kecantikan di Amerika, Seperti Apa? Hello Ladies. <https://kumparan.com/hello-ladies/mengenal-standar-kecantikan-di-amerika-seperti-apa-1xfACrAwRZb> (diakses pada tanggal 7 November 2022).
- Indraini, A. (2022). Sri Mulyani Ungkap Biar Gaji Perempuan Lebih Rendah dari Laki-laki. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6087158/sri-mulyani-ungkap-biang-kerok-gaji-perempuan-lebih-rendah-dari-laki-laki> (diakses pada tanggal 7 November 2022).
- Intan, T. (2021). Mitos kecantikan dan fenomena hijrah dalam Novel *Metropop Belok Kiri Langsing* karya Achi TM. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7, 118–130.
- Kartini, dkk. (2020). Mitos Kecantikan dalam Novel *Kompromi* Karya Soesilo Toer: Kajian Feminisme. *Neologia*, 1(1), 24–35. <https://ojs.unm.ac.id/Neologia/article/view/12367>

- KBBI. (n.d.-a). Arti Redefinisi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.lektur.id/redefinisi#:~:text=Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,bukan dari cara yang lazim> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022).
- KBBI. (n.d.-b). Pengertian Cantik. <https://kbbi.web.id/cantik> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022)
- Kinapti, T. T. (2021). Simbol Cantik Telinga Panjang Wanita Dayak yang Mulai Punah. Merdeka. <https://www.merdeka.com/travel/symbol-cantik-telinga-panjang-wanita-dayak-yang-mulai-punah.html> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022)
- Min, S. (2021). Diet atau Eating Disorder? Kenali Ciri dan Penanganannya. Super You. <https://superyou.co.id/blog/kesehatan/eating-disorder/> (diakses pada tanggal 7 November 2022)
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2012). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurafia, R. (2022). Mitos Kecantikan dan Tubuh Perempuan dalam Film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan (2019) Karya Ernest Prakarsa. Nusa, 17(1), 1–15. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/43082/0>
- Priandaru, D. L. (2022). Jadi Pramugari Terlama di Dunia, Bette Nash Masih Sigap Bekerja di Usia 86 Tahun. Kompas. <https://www.kompas.com/global/read/2022/07/02/170100870/jadi-pramugari-terlama-di-dunia-bette-nash-masih-sigap-bekerja-di-usia-86> (diakses pada tanggal 8 November 2022).
- Putri, C. N. (2021). Sering Dicantumkan di Lowongan Kerja, Apa Maksudnya “Penampilan Menarik”? Kompas. <https://www.kompas.com/parapuan/read/532868566/sering-dicantumkan-di-lowongan-kerja-apa-maksudnya-penampilan-menarik> (diakses pada tanggal 7 November 2022).
- Rokhmansyah, A. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Roselinda. (2021). Bangga dengan Tubuh Curvy-nya, Begini Pesona Para Supermodel Dunia. Poptela. <https://www.poptela.com/beauty/make-up/roselinda-lewellyn/model-internasional-yang-punya-tubuh-curvy/7> (diakses pada tanggal 20 Juli 2022).
- Saputra, P. B. (2022). Ini Cara Menentang Standar Kecantikan yang Tak Masuk Akal. Jawa Pos. <https://radarsolo.jawapos.com/entertainment/lifestyle/23/07/2021/ini-cara-menentang-standar-kecantikan-yang-tak-masuk-akal/#:~:text=Standar kecantikan bagi perempuan Indonesia,perawatan tubuh agar awet muda> (diakses pada tanggal 19 Juli 2022).
- Septiana, R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik). 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24151/23837>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. M. Reza dan Vessy Dwirika Frizona. (2019, November). Alami Bullying Gara-gara Warna Kulit, Asmara Abigail Sempat Tak Punya Teman. Suara.Com. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/11/12/113317/alami-bullying-gara-gara-warna-kulit-asmara-abigail-sempat-tak-punya-teman?page=all> (diakses pada tanggal 21 Juni 2021).
- Suwardana, R. (2021). Kontestasi Ideologi: Pembentukan Wacana Feminitas di Indonesia. Rised. <https://rised.or.id/kontestasi-ideologi-pembentukan-wacana-feminitas-di-indonesia/content/uploads/2020/03/08-ILHAM-SYAHPUTRA-83-91.pdf> (diakses pada tanggal 7 November 2022).
- Syahputra, Ilham, dkk. (2020). Ketimpangan Gender Dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tanjung Morawa. Senaspa, 1, Hal 114-119. <https://senaspa.unimed.ac.id/wp->
- Udasmoro, W. (2018). Dari Doing ke Undoing Gender. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Visiaty, Arianty, Z., & Rohman, dan S. (2021). Mitos Kecantikan dalam Cerpen “Bokko-Chan” Karya Hoshi Shinichi: Kajian Kritik Sastra Feminis. Pernik Studi Bahasa Asing, 5(1). http://jurnalsora.stba.ac.id/index.php/jurnal_sora/article/view/57
- Winartha, I. M. (2006). Pedoman penulisan usulan penelitian skripsi dan tesis. Yogyakarta: Andi.
- Wiyatmi. (2012). Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyatmi. (2018). Novel Indonesia Periode 2000an. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wolf, N. (2004). Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan. Terjemahan oleh Swastika, Alia. (2004). Yogyakarta: Penerbit Niagara.